

DIAGRAM *FISHBONE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS VIII SMPN 2 CIHAMPELAS

Fishbone Diagram to Improve Exposition Text Writing Skill of 8th Grade Students in SMPN 2 Cihampelas

Reni Listiana Nurlela

SMP Negeri 2 Cihampelas, Jl. Terusan Ciradeng Bojong Cihampelas, Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
reni2cihampelas@gmail.com

Diterima:
17 Desember 2019,
Direvisi:
17 Maret 2020,
Disetujui:
28 Mei 2021

ABSTRAK: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji apakah penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Untuk menguji hal ini, digunakan *Pre-Experimental Design* sebagai metode penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Sebelum pemberian perlakuan, nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa adalah 63,5 dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar 30%. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran, nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa naik menjadi 77,5 dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar 96,7%. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Hal ini dibuktikan dengan selisih skor kemampuan menulis teks eksposisi siswa antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 14.

Kata Kunci: Kemampuan menulis, teks eksposisi, diagram *Fishbone*.

ABSTRACT: The objective of this research is to assess the use of *Fishbone* diagram as a learning medium can improve the students' exposition text writing skill of Class VIII-E at SMP Negeri 2 Cihampelas, West Bandung District. To do this, *Pre-Experimental Design* is applied as the research methodology. The test result shows that there is improvement in students' exposition text writing skill. Before being treated, the students' exposition text writing skill average score is 63,5 with the percentage of learning completeness by the students of 30%. After being treated with the use of *Fishbone* diagram as a learning medium, the students' exposition text writing skill average score increases to be 77,5 with the percentage of learning completeness by the students of 96,7%. The result of statistical test shows that the use of *Fishbone*

diagram as a learning medium can improve the students' exposition text writing skill. This is indicated by the increase of their exposition text writing skill average score at pre-test and at post-test is 14.

Keywords: *writing skill, exposition text, Fishbone diagram*

PENDAHULUAN

Pada era teknologi digital, informasi mengenai suatu peristiwa ataupun suatu objek tertentu menyebar dengan cepat dan mudah untuk diakses. Penyebaran informasi yang begitu cepat memunculkan suatu permasalahan baru dalam kehidupan manusia yaitu tentang kebenaran dari isi informasi yang tersebar, apakah isi tersebut merupakan fakta yang sebenarnya atau merupakan suatu kebohongan yang dibuat untuk tujuan tertentu.

Informasi mengenai suatu kejadian ataupun mengenai suatu objek disebar dalam bentuk pemaparan, penguraian, dan pemberitahuan tentang sesuatu, baik berupa suatu peristiwa maupun mengenai suatu objek. Tulisan berbentuk pemaparan, penguraian, dan pemberitahuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan teks eksposisi. Faisal (2017:23) menjelaskan bahwa teks eksposisi adalah teks yang mengandung informasi, klarifikasi penjelasan, pendidikan, dan evaluasi terkait suatu persoalan supaya diketahui oleh pembaca sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), materi mengenai teks eksposisi dipelajari di kelas VIII. Kemampuan memahami dan menyajikan teks eksposisi pada era digital saat ini merupakan hal yang sangat penting bagi siswa agar mampu memahami dan menyampaikan suatu informasi dengan baik dan benar sehingga informasi tersebut tidak dianggap sebagai informasi bohong atau *hoaks*.

Kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2018/2019 tergolong rendah. Hal tersebut

terlihat dari hasil ulangan harian siswa. Dari lima kelas yang ada, kelas dengan rata-rata kemampuan menyusun teks eksposisi? terendah adalah kelas VIII-E sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

*Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Teks Eksposisi
Kelas VIII SMP Negeri 2 Cihampelas*

No.	Kelas	Nilai Rata - rata	KKM	Keterangan
1	VIII A	86	70	Terlampai
2	VIII B	85	70	Terlampai
3	VIII C	78	70	Terlampai
4	VIII D	75	70	Terlampai
5	VIII E	63,50	70	Tidak Terlampai

Rendahnya nilai kemampuan menulis teks eksposisi kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas berdasarkan hasil observasi dan refleksi proses pembelajaran diketahui bahwa salah satu faktor penyebab hal tersebut adalah masih rendahnya pemahaman siswa mengenaibentuk serta aturan teks eksposisi yang membuat siswa kesulitan menampilkan teks eksposisi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan kajian literasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis dapat dilakukan dengan cara menggunakan model pembelajaran tertentu seperti penggunaan modal pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis (Saleh, 2017).

Selain dengan menggunakan model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan kemampuan menulis juga dapat menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran selain dapat meningkatkan kemampuan atau hasil belajar juga dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar seperti hasil penelitian (Widiyasari, 2017) yang

mengkaji peningkatan keaktifan belajar melalui penggunaan *mind map* yang terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar.

Berdasarkan kajian literatur dan diskusi dengan rekan sejawat salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi adalah diagram *fishbone*. Diagram *fishbone* adalah suatu pendekatan terstruktur yang memungkinkan dilakukan suatu analisis lebih terperinci dalam menemukan penyebab-penyebab suatu masalah, ketidaksesuaian, dan kesenjangan yang ada (Hamidy, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas menggunakan diagram *Fishbone* sebagai bentuk *treatment* atau perlakuan. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Seberapa besar tingkat kemampuan awal menulis teks eksposisi siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat; (2) Bagaimana kegiatan pembelajaran teks eksposisi menggunakan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran di Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat; dan (3) Seberapa besar efektivitas penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui tingkat kemampuan awal menulis teks eksposisi siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat; (2) mendeskripsikan kegiatan belajar penyusunan teks eksposisi menggunakan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran di kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat; dan (3) mengetahui tingkat efektivitas penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan penyusunan teks eksposisi siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian tentang penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih jarang dilakukan. Beberapa penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa di antaranya adalah Alin Bahri (2016) yang meneliti peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan metode *Cush Word* dengan hasil penelitian yang menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Cush Word*.

Satini (2016) melakukan pengkajian tentang kemampuan menulis karangan eksposisi siswa Kelas XI SMAN 14 Padang. Setelah penggunaan teknik *Mind Map* dengan kesimpulan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi siswa meningkat dari 69,27 menjadi 76,67.

Listini (2018) melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 9 Palembang setelah penggunaan artikel sebagai media pembelajaran. Kajian senada juga dilakukan oleh Januati (2018) dengan kajian tentang upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi menggunakan media karikatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media karikatur meningkatkan kemampuan menulis siswa tentang teks eksposisi.

Evan Ardi dkk. (2018) meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa SD melalui penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan Video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan teks eksposisi siswa SD.

Divergensi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah ada adalah penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran.

Menurut penjelasan Kosasih (2014:25), teks eksposisi adalah penyajian sudut pandang penulis tentang pendapat atau gagasan yang berfungsi untuk meyakinkan pihak lain berdasarkan argumen yang benar dan

berdasarkan fakta.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Budi Aji (2005) yang menguraikan pengertian teks eksposisi sebagai tulisan yang menjelaskan tentang suatu hal berdasarkan unsur dan keterkaitan antara satu sama lain tanpa mendesak pembaca untuk menerima dan mengikutinya.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan uraian para ahli tentang pengertian teks eksposisi adalah teks yang disajikan untuk menampilkan pandangan atau pendapat seorang penulis mengenai suatu hal berdasarkan unsur beserta keterkaitannya tanpa memaksa pembaca untuk menerima atau mengikutinya.

Media pembelajaran berdasarkan penjelasan Miftah (2013) adalah objek yang digunakan sebagai perantara komunikasi pada proses pembelajaran yang terdiri dari tiga konsep yang meliputi: konsep komunikasi, konsep sistem, dan konsep pembelajaran.

Afandi (2013) mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah semua objek yang bisa menyampaikan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi yang dipergunakan saat pembelajaran.

Simpulan yang dapat dikemukakan mengenai pengertian media pembelajaran merujuk pendapat ahli yaitu bahwa media pembelajaran adalah seluruh objek yang digunakan sebagai alat penyalur komunikasi antara sumber informasi dengan penerima informasi dalam suatu proses pembelajaran yang berbentuk perangkat keras, perangkat lunak, visual dan audio, dan sebagainya.

Diagram *Fishbone* adalah alat yang dikembangkan untuk mengeksplorasi potensi dan permasalahan yang berkaitan dengan kualitas oleh ahli pengendalian kualitas dari Jepang yang bernama Dr. Kaoru Ishikawa. Menurut Kang dan Kvam (2011), diagram *Fishbone* digunakan untuk mengeksplorasi potensi atau kasus sesungguhnya dari masalah kualitas. Sedangkan Widyahening (2018) memaparkan bahwa manfaat dari penggunaan diagram *Fishbone* adalah untuk mengenali dan menyusun penyebab yang timbul dari efek khusus yang kemudian

dipisahkan akar penyebabnya dengan menyebutkan permasalahan yang muncul. Pelibatan siswa dilakukan dengan cara siswa diberikan kesempatan untuk berkontribusi dengan memberikan masukan atau petunjuk yang mungkin menjadi penyebab munculnya permasalahan.

METODA

Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design* karena peneliti tidak akan melakukan kontrol terhadap variabel penelitian yang diteliti sebagaimana penjelasan Sukmadinata (2010) yang mendefinisikan metode *Pre-Experimental Design* sebagai metode penelitian yang tidak melakukan kontrol variabel penelitian.

Kategori yang ditetapkan sebagai dasar pertimbangan pemilihan subjek penelitian meliputi: (1) kelas yang dijadikan sampel adalah kelas dengan nilai rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi terendah; (2) kelas yang memiliki jumlah siswa dengan tingkat ketuntasan belajar rendah.

Kelas yang memenuhi kedua kategori tersebut adalah siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas dengan rombel berjumlah 30 siswa. Pemberian *treatment* atau perlakuan terhadap siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas diselenggarakan mulai 11 Februari 2019 sampai dengan 06 Maret 2019 dengan materi pembelajaran yang diberikan meliputi teks eksposisi, struktur dan kaidah teks eksposisi, serta penyajian teks eksposisi.

Pengumpulan data mengenai kemampuan menulis teks eksposisi siswa menggunakan rubrik penilaian yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian *treatment* atau perlakuan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai keterampilan siswa menulis teks eksposisi. Hal tersebut dilakukan sebagaimana penjelasan Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa jika pada suatu penelitian tidak ada uji signifikansi terhadap pengaruh *treatment* atau perlakuan, digunakanlah statistik deskriptif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas. Data yang terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa. Kedua, guru memberi skor hasil tes yang telah dikerjakan siswa dengan cara memberi skor 1 untuk terendah dan skor 5 untuk tertinggi.

Untuk dimensi penulisan, tulisan yang disajikan memberikan pengertian dan pengetahuan terhadap pembacanya dengan kriteria penilaian: (a) nilai 1 jika informasi pada paragraf tulisan tidak akurat, tidak jelas, paragrafnya masih panjang dan penggunaan kalimat berulang yang membuat bingung pembaca; (b) nilai 2 diberikan jika informasi yang disajikan akurat namun belum jelas, jumlah paragrafnya masih panjang, dan masih terdapat penggunaan kalimat berulang; (c) nilai 3 diberikan jika informasi dalam paragraf akurat dan jelas namun masih dalam jumlah paragraf panjang serta berulang-ulang; (d) nilai 4 diberikan jika informasi pada paragraf akurat, jelas, disajikan dalam paragraf singkat namun masih terdapat pengulangan; dan e) nilai 5 diberikan jika paragraf yang diberikan akurat, jelas, ringkas dan efektif.

Pada dimensi jawaban atas permasalahan dengan kata kunci pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana kriteria penilaian adalah: (a) nilai 1 jika tulisan tidak mengandung penjelasan dan belum menjawab pertanyaan; (b) nilai 2 jika tulisan mengandung penjelasan tentang pertanyaan akan tetapi belum mampu menjawab pertanyaan; (c) nilai 3 jika tulisan mengandung penjelasan tentang pertanyaan namun baru mampu menjawab sebagian kecil pertanyaan; (d) nilai 4 jika tulisan mengandung penjelasan tentang pertanyaan namun penjelasan tersebut belum menjawab sebagian kecil pertanyaan; dan (e) nilai 5 jika tulisan mengandung penjelasan tentang pertanyaan dan menjawab seluruh pertanyaan yang menyusun sebuah paragraf lengkap.

Dimensi ketiga yang menjadi salah satu kategori penilaian kemampuan menulis teks

eksposisi siswa adalah dimensi penyampaian lugas dengan bahasa baku. Kriteria penilaiannya adalah: (a) nilai 1 jika penjelasan dalam paragraf tidak sesuai dengan topik bahasan dan penggunaan ejaan tidak sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI); (b) nilai 2 diberikan jika penjelasan dalam paragraf kurang sesuai dengan topik bahasan dan penggunaan ejaan tidak sesuai PUEBI; (c) nilai 3 diberikan jika penjelasan dalam paragraf sesuai dengan topik bahasan penggunaan ejaan tidak sesuai (PUEBI); (d) nilai 4 diberikan jika penjelasan dalam paragraf sudah sesuai dengan topik bahasan dan sebagian besar ejaan telah menggunakan PUEBI; dan (e) nilai 5 diberikan jika topik bahasan telah ter jelaskan dalam paragraf yang menggunakan ejaan PUEBI.

Dimensi keempat adalah apakah kalimat yang disampaikan netral tanpa memaksakan sikap terhadap pembaca. Kriteria penilaiannya adalah: (a) nilai 1 diberikan jika informasi dalam kalimat tidak netral dan memaksakan sikap terhadap pembaca; (b) nilai 2 diberikan jika informasi dalam kalimat sedikit memihak dan mempengaruhi pembaca; (c) nilai 3 jika informasi dalam kalimat netral akan tetapi masih terdapat pemaksaan sikap; (d) nilai 4 jika informasi dalam kalimat netral dan sedikit terdapat pemaksaan sikap, dan (e) nilai 5 jika informasi dalam kalimat netral serta tanpa ada pemaksaan sikap.

Setelah nilai dari empat dimensi tersebut di atas diketahui, langkah selanjutnya adalah mengolah nilai tersebut menjadi nilai kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan cara menjumlah nilai masing-masing dimensi dan kemudian dibagi dengan skor ideal dengan menggunakan formula berikut:

$$N = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Adapun rubrik penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Format Rubrik Penilaian

Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa	Nama :	Kelas :	Dimensi Yang Dinilai	Skor					
				1	2	3	4	5	
Tulisan berisi pengertian-dan pengetahuan									
Jawaban atas pertanyaan									
Tulisan yang disajikan dengan lugas menggunakan bahasa baku									
Netral dan tidak memaksakan sikap									
Jumlah Skor (skor seluruh aspek/jml aspek)									

Nilai maksimum yang dapat diperoleh siswa berdasarkan rubrik penilaian adalah 100 (4 dimensi dikali nilai maksimum 5 x 100) dan nilai terendah adalah 20 (4 dimensi dikali nilai terendah 1 x 100) sehingga jangkauannya adalah $= 100 - 20 = 80$ dan banyaknya kelas adalah $= 1 + 3,3 \log 30 = 5,871 \approx 6$. Dengan demikian, interval kelasnya adalah $\frac{80}{6} = 13,33 \approx 13$. Data nilai keterampilan siswa kemudian diuraikan ke dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Paparan Kemampuan Penulisan Teks Eksposisi Siswa Berdasarkan Rubrik Penilaian

Skor	Nilai	Paparan
A	>98	Mampu merangkai kalimat eksposisi sesuai dengan aturan dan bentuk teks eksposisi
B	85-97	Mampu menyajikan kalimat eksposisi namun ada sebagian kecil aturan dan bentuk teks eksposisi belum terpenuhi
C	72-84	Mampu menyajikan kalimat eksposisi namun ada sebagian besar aturan dan bentuk teks eksposisi belum terpenuhi

D	59-71	Kalimat yang disajikan rancu antara teks eksposisi dan teks prosedur sehingga aturan dan bentuk teks eksposisi diragukan
E	<58	Kalimat yang disajikan bukan termasuk teks eksposisi karena tidak memenuhi aturan dan bentuk teks eksposisi.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih dalam tentang kemampuan siswa menyajikan teks eksposisi setelah menggunakan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran, nilai yang diperoleh siswa terlebih dahulu diuji dengan uji-t kemudian disajikan ke dalam grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre-test sebelum pemberian perlakuan atau treatment, diketahui bahwa sebagian besar kemampuan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas belum mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut terlihat dari fakta bahwa dari 30 siswa yang mengikuti pre-test, hanya ada 9 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan sisanya tidak mencapai ketuntasan belajar, sebagaimana yang ditunjukkan dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Deskripsi Kemampuan Awal Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas

KEGIATAN	Mencapai KKM	%	Belum Mencapai KKM	%	Nilai Rata-rata
Pre-test	9	30	21	70	63,50

Sedikitnya jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan bahwa diperlukan sebuah *treatment* atau perlakuan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga kemampuan menulis teks eksposisi siswa dapat meningkat dengan baik.

Kemampuan atau keterampilan awal menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Cihampelas masuk dalam kategori cukup terampil sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Deskripsi Keterampilan Awal Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas

Dari data yang disajikan pada Gambar 1, diketahui bahwa kemampuan atau keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas masuk dalam kategori cukup terampil. Hal tersebut terlihat dari fakta bahwa dari 30 siswa, 20 siswa atau 67% berkategori cukup terampil dan sisanya 10 siswa atau 33% berkategori kurang terampil. Kategori cukup terampil adalah di mana teks eksposisi yang disajikan siswa baru memenuhi setengah kaidah dan bentuk teks eksposisi.

Dari segi statistik deskriptif, kemampuan atau keterampilan awal menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Cihampelas memiliki nilai tertinggi sebesar 75 dengan nilai terendah sebesar 45 dan nilai rata-rata sebesar 63,50 dengan simpangan baku 7,445 seperti terlihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Keterampilan Awal Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas Menulis Teks Eksposisi

	N	Min	Max	Mean	Std.D
Pretest	30	45	75	63,50	7,445

Nilai rata-rata kemampuan atau keterampilan awal menulis teks eksposisi siswa sebesar 63,50 menunjukkan bahwa keterampilan awal siswa belum mencapai KKM sehingga perlu ditingkatkan agar dapat mencapai KKM dengan memberikan sebuah perlakuan yang tepat.

Kemampuan atau keterampilan awal menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas, apabila ditinjau dari dimensi yang terkandung dalam teks eksposisi yang disajikan siswa, meliputi tulisan yang mengandung pengertian dan pengetahuan, tulisan yang menjawab pertanyaan, tulisan yang disajikan lugas menggunakan bahasa baku, dan tulisan yang netral tanpa memaksakan sikap. Nilai rata-rata kemampuan atau keterampilan awal siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas dalam menulis teks eksposisi berada pada nilai 3,17, sebagaimana tersaji pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Keterampilan Awal Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Cihampelas Pada Tiap Dimensi

No.	Dimensi Yang Dinilai	Nilai Rata- rata
1	Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan	3,17
2	Jawaban atas pertanyaan	2,93
3	Tulisan yang disajikan dengan lugas menggunakan bahasa baku	3,17
4	Netral dan tidak memaksakan sikap	3,40

Dari data pada Tabel 6, diketahui bahwa dimensi dengan nilai tertinggi adalah tulisan yang netral tanpa memaksakan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas telah mampu menyajikan tulisan yang netral dan tidak memaksakan kehendak terhadap pembaca.

Sedangkan dimensi yang memperoleh nilai rata-rata terendah adalah dimensi jawaban atas pertanyaan dengan nilai rata-rata sebesar 2,93 di mana hal ini merupakan gambaran bahwa tulisan yang disajikan siswa belum sepenuhnya menjawab pertanyaan sehingga peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cihampelas difokuskan pada dimensi tersebut dengan merancang formulasi perlakuan yang sesuai.

Jumlah siswa yang mencapai nilai tertinggi dan terendah pada masing-masing dimensi tersaji pada Tabel 7 dengan nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 5.

Tabel 7. Jumlah Perolehan Nilai Siswa Pada Masing-masing Dimensi Penulisan Teks Eksposisi

No. Dimensi	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai				
	1	2	3	4	5
1 Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan	0	5	15	10	0
2 Jawaban atas pertanyaan	0	5	22	3	0
3 Tulisan yang disajikan dengan lugas menggunakan bahasa baku	0	1	23	6	0
4 Netral dan tidak memaksakan sikap	0	1	15	14	0

Pada dimensi bahwa tulisan mengandung pengertian dan pengetahuan, nilai tertinggi yang dapat diperoleh siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas adalah 4 yang diraih oleh 10 siswa; dan nilai terendahnya adalah 2 yang diraih oleh 5 siswa; sedangkan nilai yang paling banyak didapatkan siswa adalah 3 yang diraih oleh 15 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal siswa kelas VIII-E pada dimensi tulisan yang mengandung pengertian dan pengetahuan berkategori kurang terampil.

Demikian pula pada dimensi menjawab pertanyaan, jumlah nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas adalah nilai 4 dengan siswa yang mampu meraih nilai tersebut hanya berjumlah 3 orang siswa, sisanya 22 orang siswa memperoleh nilai 3 dan 5 orang siswa meraih nilai 2. Hal ini menunjukkan bahwa tulisan teks eksposisi yang disajikan siswa perlu lebih memperhatikan pertanyaan yang akan muncul dari pembaca sehingga pengertian dan pengetahuan yang ingin disampaikan dapat langsung dimengerti oleh pembaca tanpa memberikan pertanyaan karena dianggap telah menjawab pertanyaan pada diri pembaca.

Dari segi dimensi tulisan yang disajikan dengan lugas menggunakan bahasa baku, sejumlah 6 orang siswa mencapai nilai 4, 23 orang siswa mencapai nilai 3, dan sebanyak 1 orang siswa memperoleh nilai 1. Atas data tersebut, diperoleh anggapan bahwa siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas sebagian besar telah mampu menyajikan tulisan teks eksposisi dengan lugas menggunakan bahasa baku yang berpedoman pada PUEBI. Namun demikian, penyajian teks eksposisi siswa masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas baru mampu memperoleh nilai 3.

Pada dimensi tulisan netral dan tidak memaksakan sikap, 14 orang siswa memperoleh nilai 4, 15 orang siswa memperoleh nilai 3, dan 1 orang siswa memperoleh nilai 2. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas telah mampu bersikap netral dan tidak memaksakan kehendak dalam menyajikan sebuah tulisan teks eksposisi.

Dari data kemampuan atau keterampilan awal menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas yang diperoleh dari hasil *pre-test*, perlakuan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang memiliki kemampuan merinci suatu kejadian atau masalah berdasarkan alur yang ada pada kejadian atau permasalahan tersebut.

Hasil studi literatur yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa media pembelajaran yang memiliki kemampuan merinci suatu kejadian atau masalah berdasarkan alur yang ada pada kejadian atau permasalahan tersebut adalah diagram *Fishbone*.

Kegiatan pembelajaran menggunakan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran di Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat dilaksanakan dalam beberapa tahap yang meliputi tahap pengenalan, penyusunan, dan penyajian yang disampaikan pada tiap pertemuan sesuai dengan jadwal

pembelajaran dan materi ajar yang telah ditentukan dalam KTSP SMP Negeri 2 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Berikut ini tahapan penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran.

Untuk mempermudah siswa mengikuti kegiatan belajar menggunakan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diagram *Fishbone* pada pertemuan pertama mulai dari sejarah, manfaat, dan tata cara membuat diagram *Fishbone* sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sebelum memperkenalkan diagram *Fishbone*, terlebih dahulu peneliti melakukan modifikasi berupa konversi faktor-faktor masalah dunia industri menjadi faktor dalam penyajian sebuah informasi atau berita di mana pada dunia industri diagram *Fishbone* dibuat dengan rumus 5M+1E yang meliputi, *Man, Metode, Material, Machine, Measurement* dan *Environment*. Rumus ini diubah dengan menggunakan rumus menyajikan informasi yakni rumus 5W + 1H yang meliputi *What, When, Where, Who, Why, Where, dan How*. Rumusan 5W + 1H adalah unsur yang harus dipenuhi sebuah informasi yang dibaca oleh pembaca yang diperkenalkan oleh Rudyard Kipling.

Penggunaan metode Kipling dalam pembelajaran teks eksposisi bertujuan agar informasi yang disajikan siswa menjadi lebih kaya dan mendalam, hal ini sekaligus sebagai solusi dari permasalahan utama yang dihadapi siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas yang masih kesulitan untuk menyajikan tulisan yang menjawab pertanyaan sebagaimana terlihat pada Tabel 7.

Setelah tahap pengenalan, peneliti kemudian melanjutkan ke tahap selanjutnya yakni tahap penyusunan. Pada tahap ini, peneliti mengajarkan bagaimana tata cara menyusun sebuah diagram *Fishbone* yang meliputi: (1) Penetapan dan mendefinisikan suatu masalah atau suatu topik yang akan ditetapkan; (2) Identifikasi kategori-kategori atau faktor yang berkaitan dengan masalah atau topik yang telah ditetapkan menggunakan rumus 5 W + 1 H; dan (3) Kaji

setiap faktor-faktor yang paling berpotensi menjadi penyebab utama suatu masalah atau topik.

Agar siswa lebih mudah mengangkat topik atau permasalahan yang akan disajikan sebagai teks eksposisi, rumus 5W + 1H diubah menjadi pertanyaan dalam bahasa Indonesia menjadi Apa, Siapa, Mengapa, Dimana, Kapan, dan Bagaimana. Tahap terakhir penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran adalah tahap penyajian. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang fungsi garis horisontal dan vertikal pada diagram *Fishbone* dimana untuk garis horisontal berguna sebagai tulang belakang ikan yang menunjukkan masalah atau topik utama yang dibahas dan garis vertikal berfungsi untuk menunjukkan faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab masalah dan topik yang diangkat.

Untuk merangsang kreativitas siswa, peneliti mempersilakan siswa untuk berkreasi mengenai diagram *Fishbone* yang akan mereka buat asalkan tidak keluar dari rumusan 5W + 1H.

Siswa begitu antusias dan semangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari beraneka ragamnya bentuk diagram *Fishbone* yang dibuat oleh siswa seperti terlihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Diagram *Fishbone* Hasil Siswa

Selain dari beraneka ragamnya bentuk diagram *Fishbone* yang dibuat siswa, antusiasme siswa juga terlihat dari keaktifan mereka mengikuti kegiatan belajar yang

ditandai dengan keaktifan bertanya dan menyusun pertanyaan yang menarik mengenai sebuah informasi.

Penggunaan diagram *Fishbone* pada setiap submateri yang diajarkan berdasarkan hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan menulis teks eskposisi siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa seperti ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas Sebelum dan Sesudah Penggunaan Diagram Fishbone

Nilai	Jumlah Siswa Pada Pre-test	Jumlah Siswa Pada Post-test
45	1	0
50	3	0
55	1	0
60	5	1
65	11	0
70	7	3
75	2	13
80	0	7
85	0	5
90	0	0
95	0	1

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa secara kuantitas jumlah siswa yang memperoleh nilai 45, 50, 55, 60, 65 dan 70 mengalami penurunan secara signifikan. Dalam *pre-test*, terdapat 1 orang siswa memperoleh nilai 45, 3 orang siswa memperoleh nilai 50, 1 orang siswa memperoleh nilai 55, 5 orang siswa memperoleh nilai 60, 11 orang siswa memperoleh nilai 65, dan 7 orang siswa memperoleh nilai 70. Setelah penggunaan diagram *Fishbone*, tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai 45,50,55, dan 65. Siswa yang memperoleh nilai 60 tinggal 1 orang Siswa yang memperoleh nilai 70 turun dari 7 orang siswa menjadi 3 orang.

Setelah penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran, jumlah siswa Kelas VIII-E SMPN 2 Cihampelas yang memperoleh nilai 75 meningkat dari 2 orang siswa menjadi 13 orang siswa; siswa yang perolehan nilai 80 naik menjadi 7 orang siswa dari semula 0 siswa; hal serupa juga terjadi pada perolehan nilai 85 yang mengalami kenaikan menjadi 5 orang siswa dari semula 0 dan siswa yang memperoleh nilai 95 dari 0 siswa menjadi 1 siswa.

Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM kemudian diuji lebih lanjut menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perubahan yang terjadi dengan asumsi:

$H_0 : \mu_{p1A} = \mu_{p1B}$ = Keterampilan teks eksposisi siswa tidak meningkat

$H_0 : \mu_{p1A} < \mu_{p1B}$ = Keterampilan teks eksposisi siswa meningkat

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan atau keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cihampelas. Hal ini terlihat dari *mean difference* yang mencapai angka 14 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Olah Data Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas Setelah Penggunaan Diagram Fishbone

	Test Value = 0			
	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
Selisih	0,000	14,000	11,17	16,83

Tabel 9 menunjukkan nilai *mean difference* sebesar 14 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan taraf kesalahan 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan atau keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas

setelah penggunaan diagram *Fishbone* secara rata-rata sebesar 14 poin. Dengan nilai peningkatan terendah sebesar 11,17 dan nilai peningkatan tertinggi sebesar 16,83.

Peningkatan kemampuan atau keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas setelah penggunaan diagram *Fishbone* sebesar 14 poin. Terbukti dari selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan diagram *Fishbone* seperti terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Perbedaan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Diagram Fishbone sebagai Media Pembelajaran

	N	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	63,50	7,445
Posttest	30	77,50	6,399

Penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran membantu siswa lebih mudah dalam menyajikan sebuah kalimat eksposisi. Hal tersebut dimungkinkan oleh penerapan metode Kipling pada diagram *Fishbone* yang saling melengkapi satu dengan yang lain yang berimbas pada peningkatan pemahaman siswa.

Meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan membuat jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terlihat setelah pemberian perlakuan, jumlah siswa yang berhasil melampaui KKM yang ditentukan meningkat pesat dari 9 siswa naik menjadi 29 siswa.

Tabel 11. Pencapaian Hasil Belajar Siswa Setelah diberikan Pembelajaran Menggunakan Diagram Fishbone

Tes	Tuntas	%	Belum	%	Rerata Nilai
Posttest	29	96,7	1	3,3	77,5

Untuk mengetahui lebih lanjut peningkatan kemampuan atau keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas dapat dilihat dari distribusi frekuensi nilai perolehan siswa setelah penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran.

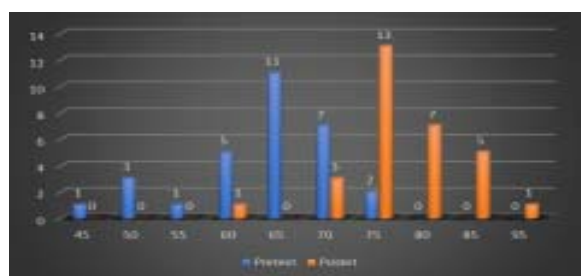
Nilai tertinggi kemampuan atau keterampilan menulis teks eksposisi yang diperoleh siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas adalah 91 yang diraih 1 orang siswa, nilai 85 diraih oleh 5 orang siswa, nilai 80 diraih 7 orang siswa, nilai 75 diraih 13 orang siswa, nilai 70 diraih 3 orang siswa dan nilai 60 diraih 1 orang siswa. Hal tersebut terlihat pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Cihampelas Setelah Menggunakan Diagram Fishbone

Nilai Perolehan	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
95	1	3.3	
85	5	16.7	20.0
80	7	23.3	43.3
75	13	43.3	86.7
70	3	10.0	96.7
60	1	3.3	100.0
Jumlah	30	100.0	

Meningkatnya jumlah siswa yang meraih nilai di atas KKM yang ditentukan menunjukkan bahwa penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran merupakan sebuah perlakuan yang tepat bagi siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas. Siswa yang mencapai batas KKM hanya berjumlah 3 orang dan siswa yang tidak dapat mencapai batas KKM hanya 1 orang. Hal tersebut dimungkinkan karena siswa kurang memperhatikan tata cara pembuatan diagram *Fishbone* sehingga siswa tidak maksimal dalam menyajikan teks eksposisi.

Perbandingan nilai kemampuan atau keterampilan menulis teks eksposisi Kelas VIII E SMP Negeri 2 Cihampelas sebelum dan sesudah penggunaan diagram *Fishbone* terlihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Perbandingan Perolehan Skor Kemampuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Diagram Fishbone

Hasil tersebut kemudian diuji dengan statistik deskriptif, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai terendah kemampuan menulis teks eksposisi siswa berada pada skor 60 dan tertinggi pada skor 95 dan rata-rata berada pada skor 77,50. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan yang mana sebelumnya nilai terendah berada pada skor 45 dan skor tertinggi berada pada angka 75 dengan rata-rata 63,50.

Tabel 13. Uji Statistik Deskriptif Nilai Keterampilan Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas Sesudah Penggunaan Diagram Fishbone Sebagai Media Pembelajaran

	N	Min.	Max,	Mean	Std.D
Pretest	30	60	95	77,50	6,339

Selain meningkat secara perolehan nilai, kemampuan atau keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas juga mengalami peningkatan signifikan ditinjau dari segi dimensi penilaian dibandingkan dengan perolehan sebelumnya. Hal ini seperti terlihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Pada Tiap Dimensi

No.	Dimensi Yang Dinilai	Nilai Rata- Rata
1	Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan	4,07
2	Jawaban atas pertanyaan	3,73
3	Tulisan yang disajikan dengan lugas menggunakan bahasa baku	3,67
4	Netral dan tidak memaksakan sikap	4,0

Sebelum penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran, nilai rata-rata siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas pada dimensi berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan adalah 3,17. Setelah pemberian perlakuan, nilainya meningkat menjadi 4,07.

Demikian pula pada dimensi jawaban atas pertanyaan di mana penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran, nilai rata-rata siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas adalah 2,93. Setelah pemberian perlakuan atau *treatment*, nilainya meningkat menjadi 3,73. Pada dimensi tulisan yang disajikan dengan lugas menggunakan bahasa baku, sebelum pemberian perlakuan atau *treatment* nilai rata-rata siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas adalah 3,17. Setelah pemberian perlakuan, nilainya meningkat menjadi 3,67. Peningkatan juga terjadi pada dimensi netral dan tidak memaksakan sikap. Dari semula nilai rata-rata 3,4 setelah pemberian perlakuan meningkat menjadi 4,0.

Perolehan nilai tertinggi sebelum pemberian *treatment* pada dimensi berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan adalah 4 yang diraih oleh 10 orang siswa. Setelah pemberian *treatment* nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 5 yang diraih oleh 3 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai 4 juga mengalami peningkatan dari 10 orang siswa naik menjadi 26 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan diagram *fishbone* sebagai media pembelajaran siswa kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas semakin mampu menyajikan teks eksposisi yang mengandung pengertian dan pengetahuan.

Pada dimensi jawaban atas pertanyaan setelah pemberian perlakuan, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 5 yang diraih oleh 2 orang siswa, nilai 4 diraih oleh 18 orang siswa, dan nilai 3 diraih oleh 10 orang siswa. Jika dibandingkan dengan perolehan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan berupa penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran.

Tabel 15. Data Perolehan Nilai Pada Tiap Dimensi

No.	Dimensi Yang Dinilai	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan	0	0	1	26	3
2	Jawaban atas pertanyaan	0	0	10	18	2
3	Tulisan yang disajikan dengan lugas menggunakan bahasa baku	0	0	10	20	0
4	Netral dan tidak memaksakan sikap	0	0	3	23	4

Untuk dimensi tulisan yang disajikan dengan lugas menggunakan bahasa baku, setelah pemberian perlakuan atau *treatment*, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 4 yang diraih 20 orang siswa, dan sisanya meraih nilai 3. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran, siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 2 Cihampelas semakin lugas dalam menyajikan teks eksposisi serta telah menggunakan ejaan sesuai dengan PUEBI.

Pada dimensi netral dan tidak memaksakan sikap, setelah pemberian perlakuan, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 5 (4 siswa), nilai 4 (23 siswa), dan sisanya meraih nilai 3.

Netral dan tidak memaksakan sikap merupakan hal penting dalam menyusun sebuah teks eksposisi. Hal ini dimaksudkan agar teks yang disajikan bersifat objektif sesuai dengan fakta yang ada sehingga meminimalisasi penyebaran berita bohong yang dapat menimbulkan kesimpangsiuran dan membuat pembaca bingung serta berpotensi menimbulkan konflik di masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil olah data keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Cihampelas, baik sebelum ataupun sesudah pemberian perlakuan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dari 63,5 pada saat sebelum pemberian perlakuan menjadi 77,5 setelah pemberian perlakuan dengan ketuntasan belajar mencapai 30%.

Berdasarkan selisih skor kemampuan menulis teks eksposisi siswa antara *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa pemberian perlakuan berupa penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Hal tersebut terlihat dari nilai *mean difference* kemampuan menulis sebelum dan sesudah pemberian perlakuan yang mencapai nilai 14. Pemberian perlakuan dilakukan dalam 3 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, materi yang diajarkan kepada siswa adalah menyimpulkan teks eksposisi, materi pada pertemuan kedua membahas struktur dan kaidah teks eksposisi, sedangkan pertemuan ketiga membahas tentang penyajian teks eksposisi.

Perbedaan materi yang diajarkan pada saat pemberian perlakuan merupakan kontrol terhadap variabel *Nusaince* yaitu variabel lain dalam satu penelitian yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat menyulitkan penilaian pengaruh sesungguhnya dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel *Nusaince* yang mungkin muncul adalah pengulangan kembali materi selama perlakuan sehingga perlu dipastikan bahwa pada tiap pertemuan, materi yang diajarkan merupakan materi baru yang saling berkaitan dan bukan pengulangan materi.

Setelah penggunaan diagram *Fishbone* yang diberikan dalam 3 kali pertemuan, nilai terendah kemampuan menulis teks eksposisi siswa berada pada skor 60, meningkat sebanyak 15 poin jika dibandingkan dengan skor terendah sebelum penggunaan diagram *Fishbone* yang berada pada skor 45.

Demikian pula dengan nilai tertinggi kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Nilai ini juga mengalami peningkatan dari skor 75 menjadi skor 95. Nilai skor rata-rata kemampuan atau keterampilan menulis teks eksposisi siswa juga mengalami peningkatan setelah pemberian diagram *Fishbone* dari sebelumnya berada

pada skor 63,50 meningkat menjadi skor 77,50.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat disampaikan adalah: (1) sebelum menentukan perlakuan untuk memperbaiki masalah yang dihadapi siswa hendaknya dilakukan studi literatur yang komprehensif agar perlakuan yang diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa; (2) penggunaan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Namun demikian, pengajar yang ingin menerapkan diagram *Fishbone* sebagai media pembelajaran terlebih dahulu haruslah memastikan bahwa siswa mengikuti seluruh tahapan pembuatan diagram *Fishbone* karena jika ada salah satu tahapan yang terlewatkan, hasil yang diperoleh siswa tidak akan maksimal.

PUSTAKA ACUAN

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, P. . (2013). *Model dan Metode Pengajaran di Sekolah*. Unisulla Press.
- Bahri, A. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode Cush Wordo Title. *Jurnal Konfiks*, 3(2), 93–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/konfiks.v3i2.391>.
- Budi Aji, A. R. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi Dan Menerima Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Evan Ardi, H. S. & A. M. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Video pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 3, 115–120.
- Faisal, D. F. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Media Audio Visual Pada Kelas XI SMK Muhammadiyah Kutowingin*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Hamidy, F. (2016). Pendekatan Analisis Fishbone Untuk Mengukur Kinerja Proses Bisnis Informasi E-Koperasi. *Jurnal Teknoinfo*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jti.v10i1>.
- Januati. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ulim Dengan Media Karikatur Pada Media Massa. *Perfeksional*, 1(1), 22–28.
- Kang, C. W. & P. H. . (2011). *Kang, Chang W & Paul H.K*. Hoboken.
- Listini. (2019). Pengaruh Media Artikel Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 19 Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 153–158.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *KWANGSAN*, 1(1).
- Saleh, Raja Jasal (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *Jurnal Teknodik*, 21(1), 90–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32550/teknodik.v21i1>.
- Santini, R. (2016). Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Dengan Menggunakan Teknik Mind Map Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, V2(i2), 164–178. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22202/JG.2016.v2i2.976>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Widiyarsari, Ririn. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Mind Map Berbantuan E-Learning. *Jurnal Teknodik*, 21(1), 28–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32550/teknodik.v21i1>.
- Widyahening, C. E. T. (2018). Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1).